

**“PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY”**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyelesaian Program Pendidikan
Sarjana Akuntansi



Oleh :

CECILIA SRINTALA MUWA
2016310149

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Cecilia Srintala Muwa
Tempat Tanggal Lahir : Kupang, 09 April 1998
N.I.M : 2016310149
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul : Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : ¹⁷/₀₄



(Dr. Sasongko Budisusetvo, M.Si., CA., CPA., CPMA.)
NIDN: 0715086501

Co. Dosen Pembimbing
Tanggal :

(Yuliana Belinda Ambarwati, SE., MM)
NIDN: 0725078502

Ketua Program Sarjana Akuntansi
Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, SE., AK., M.Si., CA., CIBA., CMA)
NIDN: 731087601

“THE EFFECT OF LEVERAGE, COMPANY SIZE AND PROFITABILITY ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURES”

Cecilia Srintala Muwa
STIE Perbanas Surabaya
2016310149@students.perbanas.ac.id

The pupose of this studi was to see the effect of leverage (DAR), size and profitability (ROA) on disclosure of corporate social responsibility (CSR). The population of this research is mining companies and the sample was 56 companies from 2016-2019. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS 17. The result showed that leverage (DAR) and profitability (ROA) does not effect on disclosure of corporate social responsibility (CSR). While size have an effect on disclosure of corporate social responsibility (CSR).

Keywords: *Leverage, Size and Profitability.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan internal perusahaan tetapi juga mementingkan masyarakat dan lingkungan sekitar. Perusahaan sektor pertambangan dianggap paling memberikan dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, karena kegiatan produksinya berkaitan dengan eksploitasi alam yang memicu timbulnya pencemaran lingkungan. Banyak perusahaan pertambangan di Indonesia yang belum menjalankan yang masih dan banyak kasus yang terjadi akibat perusahaan tidak menjalankan kegiatan CSR (detik.com). Kasus yang terjadi seperti kegiatan pengeboran eksplorasi gas blok brantas yang dilakukan oleh PT Minarak Lapindo Jaya di porong, sidoarjo, telah 20 tahun berlalu tetapi timbulnya gas berbahaya dan semburan lumpur panas yang terus meluas dan membesar sehingga menenggelamkan area permukiman, pertanian dan industri di tiga kecamatan yaitu kecamatan Porong, kecamatan Tanggulangin dan kecamatan

Jabon. Total kerugian yang timbulkan akibat peristiwa itu mencapai Rp 3,8 triliun dan belum sepenuhnya dibayar oleh PT Lapindo Minarak Jaya (cnnindonesia.com). Kasus lainnya seperti kegiatan tambang batu bara dan migas yang dilakukan PT Garda Tujuh Buana di pulau Bunyu, Kalimantan Utara. Kasus ini mengakibatkan kerusakan lingkungan seperti tercemarnya sumber air utama menyebabkan air menjadi hitam dan lenyapnya sumber pangan warga seperti perkebunan salak dan ladang sawah yang memproduksi pasokan beras di pulau tersebut (cnnindonesia.com,2019). Dampak buruk tersebut tentunya harus dikurangi sehingga tidak membahayakan keselamatan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan sekaligus mendukung aktivitas perusahaan di masa yang akan datang sehingga perusahaan perlu untuk melakukan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Dengan adanya *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat menjalin hubungan yang lebih kuat antara perusahaan dengan masyarakat dan stakeholder lainnya, sehingga kredibilitas dan citra positif perusahaan dapat meningkat dengan sendirinya di mata stakeholders.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri tetapi harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya (Ghozali dan Chariri, 2007). Terdapat sejumlah stakeholders yang ada di masyarakat, dengan adanya pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) merupakan cara untuk membangun hubungan perusahaan dengan kelompok stakeholder yang berbeda-beda. Pada dasarnya tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada memaksimalkan laba namun harus menciptakan kesejahteraan bagi kepentingan stakeholder. Ketika sebuah perusahaan mendapat kinerja keuangan yang baik, perusahaan diharapkan memberikan kontribusi positif melalui kegiatan sosial dan mengungkapkan laporan tahunan perusahaan. Teori stakeholder mempunyai hubungan yang erat dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu semua pemangku kepentingan mempunyai hak untuk mengetahui informasi tentang kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan perusahaan harus mampu menerapkan kewajibannya secara

seimbang antara kepentingan internal perusahaan dengan kepentingan stakeholder sehingga tercipta keselarasan demi kelangsungan hidup perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk berperilaku etis dengan meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang berkaitan dengan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan. Menurut Wibisono (2007) dalam Rickhy (2013) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu komitmen berkelanjutan dalam dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari masyarakat sekitar bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya. Tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tatakelola perusahaan yang semakin bagus semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Masyarakat memerlukan informasi tentang sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram dan kesejahteraan karyawan.

Leverage

Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2014:51) artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan asetnya. Dalam arti luas dijelaskan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, baik jangka panjang maupun pendek. Rasio leverage dibutuhkan oleh pihak

manajemen, kreditur dan investor. Kreditur akan lebih tertarik jika melihat rasio utang yang rendah karena kerugian mereka akan berkurang bila suatu saat perusahaan tersebut bangkrut, calon kreditur tidak akan memberikan pinjaman kepada perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi. Rasio leverage bermanfaat bagi investor untuk menganalisis keuangan sebelum memutuskan untuk investasi pada perusahaan. Leverage dapat dilihat dari total utang perusahaan dibagi dengan total aset, perusahaan dikatakan memiliki tingkat leverage tinggi ketika jumlah aset yang dimiliki perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan jumlah aset krediturnya.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu. Ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan informasi laporan keuangan tahunan mereka. Perusahaan dengan skala besar cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan Prasetyantoko (2008) dalam Wijaya (2018) menjelaskan bahwa total aset dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal (Sofyan,2008) dalam Tika (2016). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen laporan keuangan terutama neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya agar melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik peningkatan maupun penurunan. Terdapat tiga rasio yang

dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, yaitu : *profit margin*, *return on total asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Mia & Mamun (2011) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang banyak. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi memiliki tekanan yang lebih besar dari kreditur, investor sehingga perusahaan berusaha untuk melonggarkan tekanan ini dengan cara melakukan banyak pengungkapan dengan maksud memberikan keyakinan kepada kreditur, investor bahwa perusahaan tidak melanggar perjanjian yang sudah ada. Suatu perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi berarti memiliki banyak utang dengan pihak luar. Leverage yang tinggi akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk mengeluarkan CSR dan membuat konflik kepentingan dengan masyarakat akan semakin tinggi mengingat masyarakat akan terus menuntut hal mereka atas lingkungan sedangkan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk hal itu. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Zadeh & Eskandari (2012) berpendapat bahwa ukuran perusahaan yang besar akan mendorong manajemen untuk melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan untuk mengurangi pengawasan dari

stakeholder. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder bahwa perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas lebih banyak sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki lebih banyak pemegang saham yang lebih perhatian terhadap kegiatan sosial perusahaan akan semakin luas. Manajemen akan berusaha untuk mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan sebagai kabar baik untuk stakeholders. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

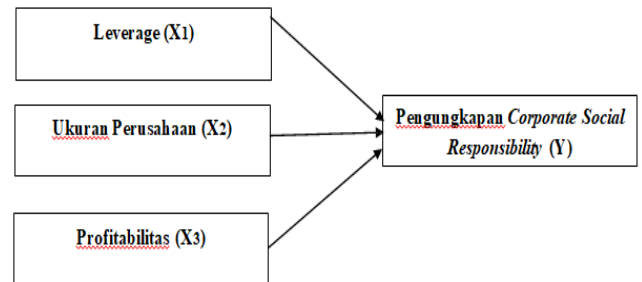
H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengaruh Profitabilitas Terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan, dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari setiap penjualan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi berarti memiliki laba yang besar, hal ini berarti perusahaan semakin besar kemungkinan untuk menjalankan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR). Hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) didasari oleh teori stakeholder dimana pengungkapan tanggung jawab sosial dilaksanakan untuk meyakinkan para stakeholder sehingga memiliki citra positif dari stakeholders. Dengan adanya profitabilitas maka memberikan keyakinan terhadap perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial, sehingga hal ini akan memberikan keuntungan bagi perusahaan untuk masa sekarang dan masa mendatang. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk menguji hipotesis yang memuat banyak angka mulai dari pengumpulan, pengolahan dan hasil yang didominasi oleh angka Sugiyono (2018) dalam Dini (2020). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder dapat berupa buku, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip, baik yang di publikasikan atau yang tidak di publikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang telah di publikasikan dan sesuai kriteria sampel yang telah ditentukan. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).

Identifikasi Variabel

1. Variabel dependen, atau variabel yang dipengaruhi, yaitu:
 - a. Corporate Social Responsibility (CSR) (Y)
2. Variabel independent, atau variabel yang mempengaruhi, yaitu:
 - a. Leverage (X1)
 - b. Ukuran Perusahaan (X2)
 - c. Profitabilitas (X3)

Rumus perhitungan CSR :

$$CSR = \frac{\sum Xi}{n}$$

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Corporate Social Responsibility (CSR) (Y)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu proses pengkomunikasian antara dampak sosial dan lingkungan dengan akibat keberadaan kegiatan ekonomi perusahaan terhadap masyarakat. Menurut Wibisono (2007) dalam Rickhy (2013) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu komitmen berkelanjutan dalam dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari masyarakat sekitar bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya. Informasi mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) terdiri dari enam kategori yang dilihat dari *Indeks Global Reporting Initiative* (GRI) yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial (praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak), hak asasi manusia, masyarakat/sosial dan tanggung jawab produk. Perhitungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilakukan dengan menggunakan variabel dummy :
Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item-item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item-item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Leverage (X1)

Leverage adalah suatu rasio yang digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang dicerminkan dari modal (Sofyan,2008) dalam Afifah (2015). Hal ini berarti bahwa leverage merupakan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya, sehingga leverage dinilai dapat mencerminkan tingkat resiko keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa rasio leverage yang bisa digunakan perusahaan yaitu Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, dengan kata lain seberapa besar aktiva dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
Rumus :

$$Debt\ to\ total\ asset = \frac{total\ utang}{total\ aset}$$

Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin menjadi sorotan para stakeholder. Biasanya perusahaan dengan skala besar lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial daripada perusahaan berskala kecil. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total asetnya. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural total aset agar dapat mengurangi

perbedaan antara ukuran perusahaan besar dan ukuran perusahaan kecil.

Rumus :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{total aset (LN)}$$

Profitabilitas (X3)

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode sebelumnya dengan periode sekarang sehingga dapat mengetahui kinerja laba yang dihasilkan (Kasmir,2013). Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran dari kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal yang akan diperbandingkan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA yaitu membandingkan laba bersih dengan total aset.

Rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan sampel penelitian yaitu perusahaan dengan periode 2016-2019. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *purposive*

sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. kriteria tersebut sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
2. Perusahaan pertambangan yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan di BEI tahun 2016-2019.
3. Perusahaan yang menerapkan dan menjalankan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tahun 2016-2019.
4. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dengan menggunakan satuan mata uang rupiah.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik t – Uji Hipotesis

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial (individual) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Jika nilai sig < 0,05 berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Hipotesis diterima), begitu sebaliknya jika nilai sig > 0,05 ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat (Hipotesis ditolak). Berikut hasil uji t :

Table 4.11
Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.820	.171		-4.782	.000
	Leverage	.071	.041	.173	1.734	.089
	Ukuran Perusahaan	.039	.006	.726	6.697	.000
	Profitabilitas	.018	.022	.087	.843	.403

Sumber : diolah SPSS 17

Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Apabila perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi maka hal itu merupakan cerminan bahwa perusahaan tersebut sangat bergantung pada hutang untuk membiayai asetnya sedangkan apabila perusahaan memiliki tingkat leverage yang rendah maka hal itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut membiayai aktivitas perusahaannya dengan modal sendiri. Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya memperhatikan kepentingan eksternal perusahaan tetapi juga harus memperhatikan kepentingan stakeholders sehingga perusahaan perlu untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengujian hipotesis pertama (H1) mendapatkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Berdasarkan tabel 4.11 nilai signifikansi leverage sebesar 0,089. Karena nilai signifikan > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima H1 ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat terjadi karena

dalam melakukan pengungkapan CSR tidak bergantung pada tingkat leverage tetapi pada tingkat kepekaan perusahaan terhadap kepedulian sosial dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Walaupun perusahaan yang memiliki nilai leverage tinggi tetapi perusahaan tersebut peduli dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap lingkungan, maka perusahaan tersebut akan tetap melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini sejalan dengan teori stakeholder dimana jika perusahaan memenuhi tanggung jawab sosial perusahaannya, maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari stekholders sehingga baik untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menunjukkan perusahaan tergolong dalam perusahaan besar atau kecil. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Ln(total asset). Perusahaan yang tergolong dalam skala yang besar cenderung akan lebih disorot oleh stakeholders karena perusahaan yang besar menjalankan suatu kegiatan operasional perusahaan dengan lebih kompleks dan menimbulkan dampak yang cenderung lebih besar terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Semakin besar perusahaan maka semakin

banyak juga pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan.

Pengujian hipotesis kedua (H2) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Berdasarkan tabel 4.11 nilai signifikansi leverage sebesar 0,000. Karena nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak H2 diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar mampu untuk mendanai penyediaan informasi tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan perusahaan yang besar memiliki tekanan dari publik untuk lebih luas dalam melakukan pengungkapan. Hal ini sesuai dengan teori stakeholder, yaitu perusahaan yang lebih besar lebih banyak melakukan aktivitas yang berdampak lebih besar kepada masyarakat, memiliki lebih banyak pemegang saham, dan lebih memperhatikan aktivitas sosial perusahaan. Manajemen akan berupaya untuk mengungkapkan kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan sebagai kabar baik bagi para pemangku kepentingan.

Pengaruh profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Profitabilitas berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan untuk memperoleh laba sehingga mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini memproksikan profitabilitas dengan menggunakan ROA dimana mengukurnya dengan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset perusahaan. Profitabilitas dapat mencerminkan seberapa bagus pengelolaan manajemen perusahaan.

Pengujian hipotesis pertama (H3) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas

tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Berdasarkan tabel 4.11 nilai signifikansi leverage sebesar 0,403. Karena nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima H3 ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung hanya berfokus untuk menghasilkan laba sebanyak mungkin tetapi tidak memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan secara penuh dan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah juga belum tentu melaporkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) jauh lebih kecil daripada perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi. Hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) didasarkan pada teori stakeholder dimana pengungkapan tersebut dilakukan untuk mendapatkan keuntungan berupa nilai positif dari para stakeholders yang berguna untuk kelangsungan hidup perusahaan.

PENUTUP Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Leverage yang diproksikan dengan DAR tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini dikarenakan hasil dari rata-rata leverage tiap tahun bergerak fluktuatif namun rata-rata dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) terjadi kenaikan setiap tahunnya. Hal ini berarti

seberapa tinggi atau rendahnya leverage tidak memberi kontribusi besar terhadap luasnya pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan sehingga dapat artikan perusahaan yang mempunyai hutang yang tinggi tetap mampu menyediakan informasi kepada stakeholders dan perusahaan yang mempunyai hutang yang rendah belum tentu mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) lebih luas. *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia telah memiliki peraturan UUPT No.40 tahun 2007 pasal 74 ayat 1 yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR). Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar mampu untuk mendanai penyediaan informasi tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan perusahaan yang besar memiliki tekanan dari publik untuk lebih luas dalam melakukan pengungkapan.
3. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR). Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung hanya berfokus untuk menghasilkan laba sebanyak mungkin tetapi tidak memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan secara penuh dan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah juga belum tentu melaporkan pengungkapan *Corporate Social*

Responsibility (CSR) jauh lebih kecil daripada perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya sebagai acuan untuk perbaikan dan dilakukannya pengembangan. Keterbatasan penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Tingkat subjektivitas peneliti dalam melakukan analisa terhadap indikator GRI-G4 untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) hanya didasarkan pada pemahaman peneliti.
2. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai 51,1% hal ini berarti masih ada 48,9% factor lain yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sehingga peneliti mempunyai saran untuk bahan evaluasi, antara lain sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melibatkan ahli dalam menilai indikator GRI-G4 atas variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen yang lain sehingga dapat mengetahui faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Daftar Pustaka

- Asnawi, K., & Wijaya, C. (2021). *Koleksi Buku 2005 Riset keuangan : pengujian-pengujian empiris / Said*.
- Dini, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Doctoral dissertation, UMSU).
- Effendi, B., Uzliawati, L., & Yulianto, A. S. (2012). Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Environmental Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2008-2011. *Simposium Nasional Akuntansi XV*, 1-25.
- Fahmi, Irham. (2012). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- George, R. (2013). Implementasi *Corporate Social Responsibility* di PT. Pembangkit Jawa Bali Unit Pembangkit Gresik. *Journal Unair Kebijakan dan Manajemen Publik*, 1(1).
- Ghozali, Imam dan Chariri, Anis. (2007). Teori Akuntansi, Edisi 3, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam, (2013). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Gresik. Fascho Publishing
- Harahap, Sofyan S. (2008). Analisa Kritis atas Laporan Keuangan, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan S. (2013). Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan, Jakarta: Raja Grafindo
- Hardianti, D., & Anwar, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility*. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 5(1), 107-114.
- HIA, F. B. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Publikasi*.
- Hussainey, K., Elsayed, M., & Razik, M. A. (2011). Factors affecting corporate social responsibility disclosure in Egypt. *Corporate Ownership and Control*, 8(4 E), 432-443.
- Kasmir. (2008). "Analisis Laporan Keuangan": Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2013). "Analisis Laporan Keuangan". Edis 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers. Kasmir. (2014) "Analisa laporan Keuangan": Cetakan Ketujuh, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Longenecker, J., Moore. C & Petty. W. (2001). Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil. Terjemahan oleh Thomson Learning. Buku satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Mia, P., & Mamun, A.-A.-. (2011). Corporate Social Disclosure during the Global Financial Crisis. *International Journal of Economics and Finance*, 3(6), 174-187.
- Ningsih, T. T. S. (2016). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014) (Doctoral Dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Nor Hadi. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Octaviani, A. N. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013) (Doctoral dissertation, Universitas Widyatama).
- Rachman, N. M., Efendi, A., & Wicaksana, E. (2011). Panduan Lengkap Perencanaan CSR. Penebar Swadaya Grup
- Risdawaty, I. M. E., & Subowo, S. (2015). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 109- 118.

- Ruroh, I. N., & Latifah, S. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Risk *Minimization* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Jurnal Akademi Akuntansi* (JAA), 1(1).
- Siregar, Ir. "Syofian. (2013).". Metode Penelitian Kuantitatif-Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS". Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudana, I Made dan Arlindania, Putu Ayu. (2011). *Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. Tahun 4, No. 1, April 2011.
- Sudana, I. (2011). Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suhandari M. P, Schema CSR, Kompas, 4 Agustus 2007. Penerbit Sinar Grafika. Jakarta.
- Rindu. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Basis Kepemilikan Terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2014. *JOM Fekon*, 4(1), 558–571.
- Roitto, A. (2013). Factors Effecting Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings : an Empirical Study of Finnish Listed Companies. *Oulu Business School*, April.
- S. Maya Trinanda, M. Y. & N. R. (2018). *E-ISSN : 2622-304X , P-ISSN : 2622-3031 Available online at: <http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress>*. 1(1), 360–371.
- Sekarwigati, M., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 16–33.
- Sitorus, J. M., & Harahap, D. Y. (2017). *Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Berdasarkan Tingkat Profitabilitas , Leverage , Dan Ukuran Perusahaan*. 318–328.
- Tikasari, E. S., Widiasmara, A., & Amah, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan *Corporate Governance* Terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Simba*, 3, 867–878.
- Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106, Tambahan Lembaran Negara RI No. 4756.
- Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). Pengaruh *size*, *leverage* dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5(1), 27-36.
- Warda, Z., & Widyawati, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan (Size), Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* (Jira), 7(2).
- Wibisono, Yusuf. (2007). Membedah Konsep dan Aplikasi *Corporate Social Responsibility*.
- Yasa, W. H. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Zadeh, F. O., & Eskandari, A. (2012). Firm Size As Company ' s Characteristic and Level of Risk Disclosure : Review on Theories and Literatures. *International Journal of Business and Social Science*, 3(17), 9–17.